

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian dimulai dari desain, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta isu etik.

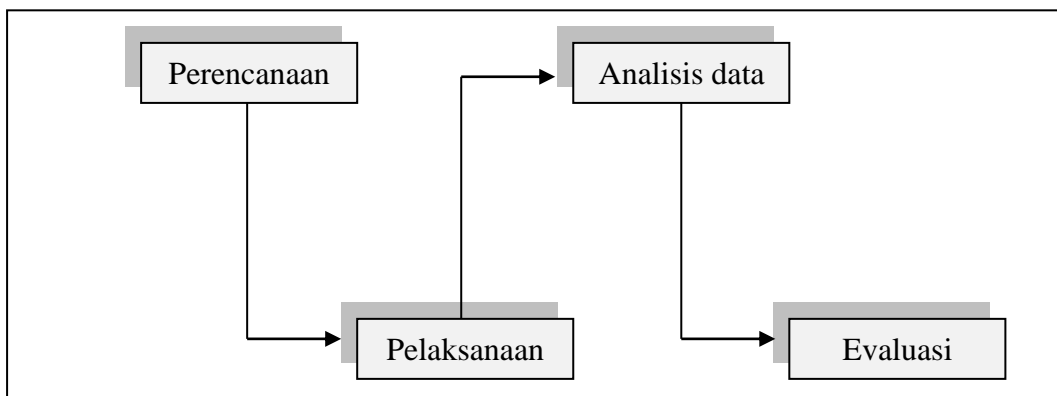
3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif kontrastif. Pemilihan model ini berdasarkan pertimbangan bahwa dalam melakukan suatu penelitian yang sifatnya berkaitan dengan struktur kebahasaan akan lebih tepat bila digunakan metode deskriptif agar dalam menjelaskan serta menggambarkan suatu temuan atau perbandingan menjadi lebih terparapah jelas dibanding hanya menggunakan data-data angka. Siyoto & Sodik (2015) mengatakan “metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data”. Sebagaimana pernyataan tersebut berarti untuk mendapatkan data diperlukan prosedur-prosedur tertentu agar melalui kegiatan penelitian bisa didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan manfaat yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengertian penelitian kualitatif menurut Anggito & Setiawan (2018) adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Kemudian, Merriam & Grenier (2019) menyatakan “*qualitative research is a powerful tool for learning more about our lives and the socio historical context in which we live*”. Sedangkan pendekatan analisis kontrastif diperkenalkan untuk mengatasi kesulitan para pembelajar bahasa yang sedang mempelajari bahasa yang bukan bahasa ibu peserta didik (Markhamah & Sabardila, 2014). Menurut Pateda dalam Markhamah & Sabardila (2014) “analisis kontrastif adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan teknik perbandingan antara bahasa pertama/ibu, atau bahasa yang lebih dahulu dikuasai peserta didik dengan bahasa kedua/bahasa asing, atau bahasa yang sedang dipelajari siswa sehingga guru dapat meramalkan dan menyadari kesalahan yang dialami peserta didik dan peserta didik dapat segera menguasai

bahasa yang sedang dipelajarinya”. Menurut Kridalaksana dalam Markhamah & Sabardila (2014) “analisis kontrastif merupakan metode sinkronis dalam analisis bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian deskriptif kontrastif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena bahasa dengan cara mengamati perbedaan-perbedaan pada bidang linguistik. Dalam hal ini adalah membandingkan variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dengan bahasa Korea. Desain penelitian dalam penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti sebagai pelaksana penelitian mencari dan mengumpulkan data, yaitu melalui analisis cerita rakyat dan terjemahannya yang berjudul Legenda Candi Prambanan (프람바난 사원의 전설), dan Shim Cheong Anak Berbakti (효녀 심청) yang terdapat pada buku “Cetita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk.

Kemudian proses analisis data dilakukan setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul dan dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian. Tahap pertama yaitu memisahkan kalimat satu persatu, kemudian dilakukan penomoran. Lalu kalimat yang telah diberi penomoran diklasifikasikan menurut unsur kalimat, serta diberikan keterangan menurut jenis kalimat.

Selanjutnya didistribusikan ke dalam tabel. Setelah itu, dilakukan perbandingan perbedaan dan persamaan yang terdapat pada data dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Korea. Lalu mendeskripsikan hasil dalam bentuk narasi, kemudian menginterpretasikan atau memaknai data hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data/triangulasi oleh pakar/ahli dalam bidang bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

Pada tahap evaluasi semua data yang telah melewati tahapan analisis kemudian dievaluasi sehingga dapat diketahui perbandingan variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dengan bahasa Korea.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah struktur kalimat/sintaksis yang terdapat pada dua cerita rakyat dan terjemahannya yang berjudul Legenda Candi Prambanan (프람바난 사원의 전설) dengan terjemahannya dalam bahasa Korea, dan Shim Cheong Anak Berbakti (효녀 심청) dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang bersumber dari buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk. yang kemudian dianalisis perbandingan variasi struktur kalimat/sintaksisnya. Maka sumber data pada penelitian ini adalah buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk.

Buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk. diterbitkan oleh penerbit PT Remaja Rosdakarya yang berlokasi di Jalan Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Buku ini pertama diterbitkan pada Agustus 2015. Buku ini berukuran 17,5 x 25 cm dengan jumlah 104 halaman. Di dalam buku ini terdapat delapan cerita kuno yang di dalamnya meliputi empat cerita kuno Indonesia yang masing-masing terdapat terjemahannya dalam bahasa Korea, dan empat cerita kuno Korea yang masing-masing terdapat terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Cerita-cerita yang terdapat pada buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk. ini diterjemahkan oleh para mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Korea Universitas Indonesia. Buku ini didukung oleh *Korean Culture Centre Indonesia*.

Gambar 3.2 Sampul Buku Cerita Kuno Indonesia-Korea 1 karya Shin Young-Ji, dkk.



Sumber: <http://gudangbukudinda.blogspot.com/>

3.3 Pengumpulan Data

Data dalam penelitian bisa didapatkan dengan berbagai cara tergantung data apa yang diperlukan oleh peneliti dan untuk mendapatkan data tentu dibutuhkan suatu alat untuk mengukur dan mengamati penelitian sehingga dapat membuahkan hasil. Alat untuk mengukur dan mengamati ini disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan juga merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian (Alfianika, 2018). Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen itu sendiri didasari karena permasalahannya belum jelas dan pasti, serta hasil yang diharapkan pun belum jelas.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan cara menerapkan studi pustaka. Studi pustaka adalah suatu kerangka ilmiah yang berisi

Okke Gustian Akbar, 2020

**PERBANDINGAN VARIASI STRUKTUR SINTAKSIS BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA KOREA
DALAM TERJEMAHAN BUKU "CERITA KUNO INDONESIA-KOREA 1" KARYA SHIN YOUNG-JI, DKK.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang kemudian ditelaah dan dibandingkan, dan ditarik kesimpulannya (Haryanto, Ruslijanto, & Mulyono, 2000). Dalam penelitian ini, penulis mencari sumber teori yang mendukung dan ada kaitannya dengan penelitian dari buku, jurnal, atau referensi lain untuk dijadikan landasan dilakukannya penelitian. Penulis memilih teknik studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data karena sesuai dengan sumber data yang diteliti yaitu buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk. Data yang terkumpul berupa data yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan studi pustaka untuk dijadikan landasan teori sebagai pedoman melakukan pemecahan masalah yang diteliti.
2. Membaca cerita rakyat dan terjemahannya yang berjudul Legenda Candi Prambanan (프람바난 사원의 전설), dan Shim Cheong Anak Berbakti (효녀 심청) yang bersumber dari buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk. kemudian dianalisis struktur kalimatnya.
3. Mencatat setiap struktur kalimat/sintaksis dan jenis kalimat yang ditemukan untuk dijadikan data penelitian.
4. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data/triangulasi oleh pakar/ahli dalam bidang bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data kualitatif secara keseluruhan akan melibatkan usaha untuk memaknai data, baik yang berupa teks maupun gambar (Creswell, 2010; Hendriani, 2018). Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini akan mengacu kepada teori Creswell.

1. Mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Tahap pertama yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengolah dan mempersiapkan data mentah berupa cerita dengan cara memisahkan kalimat

satu persatu. Pemisahan kalimat ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis pada tahap-tahap selanjutnya.

2. Membaca keseluruhan data dengan merefleksikan makna secara keseluruhan dan memberikan catatan pinggir tentang gagasan umum yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan men-coding data.

Pada tahap ini dilakukan penomoran pada setiap kalimat, adapun penomorannya ditentukan sebagai berikut:

- C1 = Cerita Legenda Candi Prambanan (프람바난 사원의 전설)
C2 = Cerita Shim Cheong Anak Berbakti (효녀 심청)
K1, K2, K3 dst. = Kalimat ke 1, ke 2, ke 3 dst. menyesuaikan sesuai dengan urutan kalimat.

Dalam penomoran data, kalimat sumber adalah kalimat yang diberikan nomor apa adanya, sesuai dengan jumlah kalimat yang ada. Artinya dalam penomoran, kalimat yang diterjemahkan bisa saja berubah menjadi kalimat perluasan atau kalimat penyempitan, tetapi kalimat sumber tidak berubah.

4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan ditulis.

Setelah dilakukan penomoran pada tahap sebelumnya, selanjutnya setiap kalimat tersebut diklasifikasikan menurut unsur-unsur kalimat atau unsur sintaksisnya, kemudian didistribusikan ke dalam tabel. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur kalimat apa saja yang terdapat pada kalimat tersebut. Adapun rincian pengkodeannya adalah sebagai berikut:

- S = Subjek (주어)
P = Predikat (서술어)
O = Objek (목적어)
Pel = Pelengkap (보어)
K = Keterangan (부사어)
Pre = *Prenoun* (관형어)
BB = Bahasa Bebas (독립어)

Berikut ini adalah contoh tabel klasifikasi unsur kalimat yang dibuat oleh penulis:

Tabel 3.1 Instrumen Klasifikasi Unsur Kalimat pada Cerita Legenda Candi Prambanan (프람바난 사원의 전설)

Kode	Bahasa Indonesia (인도네시아어)/Bahasa Sumber	Bahasa Korea (한국어)/ Bahasa Sasaran	Analisis
C1K1	<p><u>Prabu Baka adalah Raja Prambanan</u> S P O <u>yang terkenal akan kesaktiannya.</u> K</p>	<p><u>프라부 빠까는 프람바난 왕국의 왕으로</u> S K <u>매우 유명한 초능력자였습니다.</u> K Pre P</p>	
	Kalimat tunggal (홀문장)	Kalimat tunggal (홀문장)	
C1K2	<p><u>Sosoknya merupakan raksasa</u> S P O <u>yang sangat menakutkan.</u> K</p>	<p><u>그의 외모는 매우 무서운 거인인</u> S K Pre <u>락사사의 모습이었습니다.</u> P</p>	
	Kalimat tunggal (홀문장)	Kalimat tunggal (홀문장)	

5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif.

Setelah mendistribusikan data ke dalam tabel, selanjutnya dibandingkan perbedaan dan persamaan yang terdapat pada data dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Korea. Kemudian mendeskripsikan hasil analisis dalam narasi/laporan kualitatif.

6. Menginterpretasikan data.

Langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan atau memaknai data hasil penelitian berupa pernyataan-pernyataan baru yang muncul dari data dan analisis, apakah hasil penelitian membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya.

3.5 Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lain.

Menurut Moleong (2007), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dalam Moleong (2007) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dalam Moleong (2007), peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi penyidik untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti, dalam penelitian ini tidak ada isu etik yang kemungkinan muncul pada subjek penelitian yang dapat menimbulkan rasa malu, takut, atau terganggu karena pada penelitian ini tidak dilakukan pengujian seperti pemberian soal tes yang diberikan oleh peneliti kepada subjek penelitian. Kerahasiaan subjek yang diteliti akan di jaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti.